

## **BAB II KAJIAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

Pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Teori-teori tersebut penulis kumpulkan dari berbagai sumber rujukan yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Lebih lanjutnya penulis akan uraikan sebagai berikut.

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif di Kelas VIII**

##### **SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

Kegiatan pembelajaran memiliki pedoman atau acuan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan ajar, materi ajar, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas VIII salah satu materi ajar bahasa Indonesia yang diajarkan pada tema terakhir yaitu menulis teks pidato persuasif. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan mengacu pada capaian pembelajaran, elemen capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP). Berikut penulis uraikan pembahasan mengenai hal-hal tersebut.

##### **a. Capaian Pembelajaran**

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki atau dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik

Indonesia (2022:2), “Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase.” Capaian pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dibagi ke dalam 7 fase yaitu, fase fondasi, fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F. Capaian Pembelajaran dalam penelitian ini adalah fase D elemen menulis jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Capaian Pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam keseluruhan elemen fase D adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran**

| <b>Fase</b> | <b>Capaian Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fase D      | Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter. |

#### **b. Elemen Capaian Pembelajaran**

Elemen capaian pembelajaran merupakan komponen yang menggambarkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada setiap fase. Dalam kurikulum merdeka elemen capaian

pembelajaran terdiri dari empat elemen yaitu, elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Penulis dalam penelitian ini memilih salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis. Berikut uraian dari elemen menulis bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs.

**Tabel 2.2 Elemen Capaian Pembelajaran**

| <b>Elemen</b> | <b>Capaian Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menulis       | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif. |

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan suatu capaian atau kompetensi yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada capaian pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran proses pembelajaran menjadi terarah karena tujuan pembelajaran berfungsi sebagai arah dalam proses pembelajaran.

Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan

Menengah (2022:5), Bab II Pasal 5 Ayat 1 menyatakan, “Capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf a merupakan sekumpulan kompetensi dan lingkup materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Satuan Pendidikan.” Berikut tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

**Tabel 2.3 Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat.

#### **d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan penjabaran serangkaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik untuk melihat ketercapaian suatu kompetensi berdasarkan tujuan pembelajaran. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (2022:7), Bab II Pasal 8 Ayat 1 menyatakan, “Cara menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf c dilakukan oleh Pendidik dengan menggunakan beragam teknik dan/atau instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan belajar. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar penilaian pendidikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.” Penulis jabarkan tujuan pembelajaran ke dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.4 Indikator Tujuan Capaian Pembelajaran**

|                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------|
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat struktur pembukaan dengan tepat.   |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat struktur isi dengan tepat.         |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat struktur penutup dengan tepat.     |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat kalimat aktif dengan tepat.        |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat kata tugas dengan tepat.           |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat kosakata emotif dengan tepat.      |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat kosakata bidang ilmu dengan tepat. |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat sinonim dengan tepat.              |
| Menulis teks pidato persuasif yang memuat kata benda abstrak dengan tepat.   |

## **2. Hakikat Teks Pidato Persuasif**

### **a. Pengertian Teks Pidato Persuasif**

Pidato persuasif bukanlah kegiatan yang asing lagi dalam kehidupan sehari-hari karena pidato sering kali dilakukan ketika upacara bendera, kegiatan resmi, maupun kegiatan tidak resmi. Pidato persuasif ini biasanya dilakukan untuk memberikan nasihat atau ajakan yang dapat memengaruhi orang lain untuk mengikuti atau menerima nasihat serta ajakan yang diungkapkan oleh orang yang berpidato.

Pidato persuasif merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, atau membujuk pendengar untuk mengikuti keinginan kita secara sukarela dan melakukan hal yang disampaikan. Astuti (2019:31) menjelaskan, “Pidato persuasif berarti pidato yang bersifat mengajak atau membujuk pendengar untuk melakukan hal yang disampaikan oleh orator.” Kemudian Pardjuniati (2022:36) mengungkapkan, “Pidato persuasif adalah pidato yang digunakan untuk meyakinkan audiens atau pendengar agar percaya hingga mau melakukan sesuatu dalam suatu topik

tertentu.” Selain itu, Mardilah (2022:18-19) mengemukakan, “Pidato persuasif yaitu jenis pidato yang bertujuan memengaruhi pendengar agar melakukan anjuran oleh orator.” Pidato persuasif ini memiliki tujuan untuk memengaruhi dan meyakinkan pendengar agar mau melakukan sesuatu yang disampaikan oleh orator tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks pidato persuasif merupakan teks yang berisi ajakan atau nasehat yang dapat memengaruhi pendengar untuk mengikuti nasihat dan ajakan yang diungkapkan oleh orator. Nasihat dan ajakan yang disampaikan oleh orator tersebut berisi hal yang dapat meyakinkan audiens sehingga mau melakukan atau mengikuti nasehat yang disampaikan oleh orator tersebut. Selain itu, teks pidato persuasif juga isinya berupa anjuran, himbauan, dan seruan kepada orang banyak mengenai suatu topik tertentu yang memiliki nilai manfaat bagi kehidupan.

#### **b. Tujuan Teks Pidato Persuasif**

Teks pidato persuasif merupakan teks yang bersifat satu arah karena hanya pembicara yang menyampaikan pesan sedangkan audiens mendengarkan. Pesan yang disampaikan oleh pembicara atau orator biasanya berisi ajakan, anjuran, himbauan, dan seruan mengenai suatu topik yang memiliki nilai manfaat bagi kehidupan supaya pendengar melakukan tindakan tertentu disertakan dengan fakta.

Teks pidato persuasif memiliki tujuan utama yaitu meyakinkan pendengar untuk melakukan sesuatu serta memengaruhi, mengajak dan membujuk pendengar agar paham mengenai pesan yang disampaikan dan mau melakukan tindakan dari isi pidato yang disampaikan secara sukarela. Hal ini sejalan dengan pendapat

Andanaprawira dkk. (2020:17) menjelaskan, “Pidato persuasif adalah pidato yang tujuan utamanya membujuk atau mempengaruhi orang lain agar mau menerima ajakan yang disarankan secara sukarela bukan dengan sukarela.” Kemudian Menurut Khoerunnisa, dkk (2020:615), “Pidato persuasif bertujuan untuk mengajak atau membujuk para pendengar atau masyarakat.”

Selain itu, Pardjuniati (2022:55), menjelaskan bahwa tujuan dari teks pidato persuasif adalah sebagai berikut.

1. Informatif, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pendengar.
2. Argumentatif, yaitu membangun keyakinan kepada para pendengar.
3. Rekreatif, yaitu menyampaikan pendapat atau pesan yang memiliki sifat menghibur kepada para pendengar, sehingga memberikan dampak gembira.
4. Persuasif, yaitu memberikan pengaruh kepada para pendengar supaya secara sadar dan sukarela mengikuti kehendak yang dimaksudkan dari pidato yang disampaikan

Maka, dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli bahwa tujuan dari teks pidato persuasif yaitu, memengaruhi, membujuk dan menarik para pendengar agar paham terhadap pesan atau pengetahuan yang disampaikan dan membangun kepercayaan atau keyakinan untuk mengikuti tindakan sesuai dengan tujuan dari pidato tersebut.

### c. Struktur Teks Pidato Persuasif

Struktur merupakan tata urutan penulisan yang disusun dengan menggunakan pola tertentu. Begitu pun dengan teks pidato persuasif memiliki struktur yang membuat teks pidato persuasif disusun secara berurutan sehingga saat membaca atau menyampaikan pidato persuasif bisa sesuai dengan struktur yang telah disusun sehingga menjadi sebuah teks pidato persuasif. Struktur teks pidato persuasif terdiri atas tiga bagian yaitu, pembukaan, isi, dan penutup. Ketiga struktur tersebut merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah pidato persuasif supaya menjadi teks. Menurut Andanaprawira, dkk (2020:18), “Secara struktur kebahasaan, pidato persuasif terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.” Kemudian Khoerunnisa, dkk (2020:615) mengemukakan, “Struktur teks pidato persuasif terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi pidato, dan yang terakhir penutup pidato. Sejalan dengan pendapat Khoerunnisa, dkk, Pardjuanti (2022:57-59) mengungkapkan struktur teks pidato persuasif terbagi menjadi tiga bagian, yakni pembukaan, isi, dan penutup.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, struktur teks pidato persuasif adalah tata urusan penulisan yang membuat penulisan terstruktur dan struktur dari teks pidato persuasif dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

#### 1. Pembukaan Pidato Persuasif

Pembukaan merupakan bagian awal dari teks pidato persuasi yang berisi salam, ucapan syukur, dan pengenalan topik serta dalam pembukaan pidato persuasif juga harus memiliki unsur yang kuat untuk menarik perhatian audiens. Menurut Astuti

(2019:32) “Bagian pembukaan pidato persuasif berisi salam dan hormat kepada audiens serta mengenalkan topik yang hendak disampaikan dengan menarik.” Kemudian Pardjuanti (2022:57-59) mengungkapkan, “Pembukaan pada pidato persuasif memiliki tiga bagian, mulai dari salam pembuka, ucapan penghormatan, hingga juga ucapan syukur.” Sejalan dengan pendapat Pardjuanti, Mardilah (2022:23) Mengemukakan, “Bagian pembukaan pidato berupa salam pembuka, ucapan sapaan, dan ucapan syukur.” Pada tahap pembukaan juga akan dibahas pengenalan topik dan permasalahan yang akan dibahas serta sebagai pengantar sebelum pada tahap isi pidato persuasif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa bagian pembukaan pidato persuasif merupakan bagian yang dapat menarik perhatian audiens dengan cara memperkenalkan topik yang akan dibahas sehingga dapat membangun kepercayaan, perhatian, serta keterlibatan audiens sejak awal. Selain itu, pembukaan pidato persuasif juga merupakan bagian awal dari suatu pidato yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu salam pembuka, ucapan (sapaan), dan ucapan syukur.

## 2. Isi Pidato Persuasif

Bagian isi pada pidato persuasif merupakan bagian inti yang disampaikan oleh orator dengan memberikan pendapat, gagasan, alasan, berbagai informasi penting, dan tentunya pesan yang bersifat mengajak dan mendorong para pendengar. Menurut Astuti (2019:32), “Bagian isi berisi ide pokok yang disertai argumen yang meyakinkan dengan menggunakan data dan fakta untuk meyakinkan audiens.” Kemudian, Andanaprawira dkk. (2020:18) mengemukakan, “Bagian isi pidato persuasif berupa

ide pokok pidato yang dikemukakan untuk meyakinkan pendengar dengan kalimat yang mengandung argumen yang disertai data dan fakta.” Selain itu, Mardilah (2022:24) Menjelaskan,” Bagian isi merupakan bagian inti pidato persuasif yang berisi gagasan, pandangan, arahan, dan pesan pidato.” Pembicara pada bagian isi menjelaskan secara logis dan rinci serta menggunakan sumber terpercaya, contoh yang logis, dan dikenal audiens.

Maka dengan demikian, bagian isi dari pidato persuasif merupakan bagian ide pokok yang mengandung argumen disertai fakta dan data yang dapat mendukung pesan atau nasehat yang disampaikan sehingga dapat mempengaruhi dan meyakinkan audiens.

### 3. Penutup Pidato Persuasif

Penutup pidato persuasif dapat diartikan sebagai bagian akhir dari sebuah pidato. Astuti (2020:32) mengungkapkan, “Bagian penutup teks pidato persuasif berisi kalimat-kalimat penutup, hormat, dan salam yang disampaikan dengan mengesankan.” Kemudian Khoerunnisa, dkk (2020:615) mengemukakan, “penutup pidato adalah akhir dari sebuah Pidato, biasanya berisi kesimpulan, permintaan maaf, dan salam penutup.” Selain itu, Menurut Mardilah (2022:24) “Penutup pidato persuasif merupakan bagian akhir suatu pidato yang berisi harapan, permohonan maaf, ucapan terima kasih, dan salam penutup.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, penutup teks pidato persuasif merupakan bagian akhir dari sebuah pidato persuasif yang berisi harapan, kesimpulan, permintaan maaf, dan salam penutup.

Penutup pidato persuasif juga biasanya berisi saran, ajakan, maupun pertimbangan sekaligus penguatan untuk memengaruhi pendengar atau pembaca agar yakin dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh penulis atau pembicara. Bagian lain dari penutup pidato persuasif berisi hal-hal berikut.

- a. Memberikan kesimpulan.
- b. Harapan agar gagasan dan pesan dapat memberikan manfaat kepada para pendengar.
- c. Permohonan maaf kepada pendengar jika ada kesalahan atau kekhilafan yang tidak sengaja dilakukan.
- d. Mengucapkan terima kasih kepada pendengar.
- e. Salam penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang struktur teks pidato persuasif, dapat disimpulkan bahwa struktur teks pidato persuasif terdiri dari tiga bagian yaitu, pembukaan pidato persuasif yang biasanya berisi salam, pembukaan, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur serta pengenalan topik atau permasalahan yang akan disampaikan, kemudian isi pidato persuasif yang berisi penjelasan dari topik dan argumen yang disertai data serta fakta untuk mempengaruhi, meyakinkan dan mengajak pendengar, Selanjutnya penutup pidato persuasif yang berisi kesimpulan, penguatan informasi, pesan, dan nasehat yang disampaikan dengan cara yang mengesankan atau menarik sehingga dapat dipahami oleh audiens.

#### d. Kaidah Kebahasaan Teks Pidato Persuasif

Teks pidato persuasif memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas dari teks tersebut. Menurut Trianto dkk. (2018:12) mengemukakan bahwa pidato persuasif memiliki beberapa ciri kebahasaan, sebagai berikut:

##### 1. Kalimat aktif

Kalimat aktif merupakan kalimat yang dipahami sebagai kalimat yang subjeknya aktif melakukan kegiatan atau aktivitas. Menurut Khoerunnisa, dkk (2020:615), “ Kalimat aktif teks pidato persuasif merupakan suatu kalimat yang subjeknya melakukan tindakan yang diungkapkan dalam predikat terhadap objeknya.” Kemudian Mardilah (2022:25), “Kalimat aktif adalah kalimat yang memiliki subjek dalam melakukan kegiatan.” Selain itu, menurut Pardjuanti (2022:59), “Kalimat aktif pada pidato persuasif dapat dipahami sebagai kalimat yang mengharuskan subjek untuk aktif dalam melakukan kegiatan secara maksimal.” Maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli bahwa kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara maksimal.

Contoh:

Kita harus **menjaga** kebersihan rumah dan lingkungan agar terhindar dari penyakit.

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat aktif karena subjeknya aktif melakukan aktivitas atau kegiatan, yaitu menjaga kebersihan rumah dan lingkungan agar terhindar dari penyakit.

## 2. Kata tugas

Kata tugas merupakan jenis kategori kata dalam tata bahasa Indonesia yang terdiri atas kata depan, kata sambung, kata sandang, atau kata seru. Menurut Khoerunnisa, dkk (2020:616), “Kata tugas adalah kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki makna leksikal, sehingga maknanya bisa menjadi jelas jika dihubungkan dengan kata lain.” Kemudian Menurut Heriyanto dan Yuniastuti (2021:55), “Kata tugas merupakan suatu kata penghubung atau pelengkap yang dapat menyesuaikan atau mengikuti kalimat, sehingga makna yang dihasilkan akan jelas jika dihubungkan dengan kata lain.” Selain itu, Pardjuanti (2022:60) mengemukakan, “Kata tugas pada pidato persuasif dapat diartikan sebagai satu jenis kategori dalam tata bahasa Indonesia yang terdiri dari kata depan, kata sambung, kata sandang, dan kata seru.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, kata tugas merupakan kata penghubung atau pelengkap dalam kalimat sehingga menghasilkan makna yang jelas. Kata tugas berperan penting dalam terbentuknya pidato persuasif karena kata tugas dapat membantu teks pidato persuasif dalam membangun struktur dan makna kalimat yang akan disampaikan atau ditulis.

Contoh:

**Marilah** kita menjaga generasi muda dari pergaulan bebas.

Contoh kalimat di atas termasuk kata tugas karena ada kata **Marilah** yang merupakan kata yang memiliki tugas untuk mengajak dan menyadarkan setiap orang untuk menjaga generasi muda dari pergaulan bebas.

### 3. Kosakata emotif

Kosakata emotif merupakan kosakata yang memiliki hubungan dengan emosi atau perasaan dengan tujuan untuk menyentuh perasaan atau emosi pendengar atau pembaca. Khoerunnisa, dkk (2020:616) mengemukakan, “Kosakata emotif adalah kosakata yang menimbulkan reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.” Kemudian Mardilah (2022:25) menjelaskan, “Kosakata emotif, yaitu kosakata yang berkaitan dengan emosi atau perasaan yang membuat pendengar hatinya tersentuh, sehingga mau mengikuti ajakan pembicara.” Selanjutnya sejalan dengan pendapat Mardilah, menurut Pardjuanti (2022:60), “Kosakata emotif pada pidato persuasif, yaitu kosakata yang memiliki hubungan dengan emosi atau perasaan.”

Maka dari itu, kosakata emotif merupakan kosakata yang menimbulkan reaksi dan berkaitan dengan emosi serta perasaan untuk menyentuh hati audiens atau pembaca agar percaya untuk mengikuti ajakan pembicara.

Contoh:

Generasi muda merupakan **penerus bangsa** yang harus **dijaga** dan **dibimbing** agar **tidak terjerumus** ke dalam **pergaulan bebas**. Kita harus menjaga generasi muda kita dari pergaulan bebas dan menjadikan mereka **pribadi yang bermartabat**.

Contoh kalimat di atas merupakan kalimat kosakata emotif karena adanya kata penerus bangsa, dijaga, dibimbing, tidak terjerumus, pergaulan bebas, dan pribadi yang bermartabat yang menjadi kata yang memiliki makna tersirat yang mampu menyentuh emosi dan perasaan. Makna dari kalimat tersebut yaitu membangkitkan

harapan, kebanggaan, menyadari pentingnya perlindungan bagi anak remaja, serta bertindak untuk melindungi dan menjaga anak remaja dari pergaulan bebas.

#### 4. Kosakata bidang ilmu (istilah)

Kosakata bidang ilmu (istilah) merupakan kosakata yang berhubungan dan sering digunakan pada bidang keilmuan. Khoerunnisa, dkk (2020:21) menjelaskan, “Kosakata bidang ilmu merupakan kata-kata yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan.” Kemudian Pardjuanti (2022:61) mengungkapkan, “Kosakata bidang ilmu atau istilah pada pidato persuasif memiliki arti sebagai kosakata yang sering digunakan pada bidang keilmuan tertentu saja.” Kosakata bidang ilmu ini biasanya muncul ketika menjabarkan fakta atau data yang mendukung argumen serta ajakan yang diungkapkan oleh pembicara.

Contoh:

Generasi muda sebagai **agen perubahan** dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mampu membawa perubahan yang lebih baik bagi kemajuan negara.

Contoh kalimat di atas termasuk kosakata bidang ilmu (istilah) karena terdapat kata agen perubahan yang digunakan pada bidang keilmuan. Kata agen perubahan memiliki makna yaitu individu atau kelompok yang berperan dalam mendorong dan menciptakan perubahan di suatu organisasi, masyarakat, dan negara.

#### 5. Sinonim

Sinonim merupakan persamaan atau padanan makna kata. Menurut Heriyanto dan Yuniastuti (2021:63), “Sinonim merupakan kata yang mempunyai bentuk yang berbeda, misalnya tulisan atau pelafalan, tetapi kata-kata itu mempunyai arti yang

mirip atau sama.” Kemudian Saryono, dkk (2021:3) mengemukakan, “Sinonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir sama.” Selain itu, Pardjuanti (2022:61) mengemukakan, “Sinonim pada pidato persuasif dapat dipahami sebagai persamaan atau padanan makna dari suatu kata.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sinonim merupakan kata yang mempunyai bentuk atau pelafalan yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Adanya sinonim dalam pidato persuasif dapat memperkaya bahasa yang akan diucapkan atau ditulis serta dapat menambah wawasan pembaca atau audiens.

Contoh:

Pergaulan bebas dapat **menimbulkan dampak negatif** bagi pribadi remaja.

Contoh kalimat di atas termasuk ke dalam sinonim karena menggunakan kata-kata yang memiliki makna serupa. Contohnya kata “menimbulkan” sama dengan kata “memicu” dan kata “dampak negatif” sama dengan “dampak buruk.”

Adanya variasi kata membuat kosakata semakin beragam tetapi tetap mempertahankan makna yang sama.

## 6. Kata Benda Abstrak

Kata benda Abstrak merupakan kata yang memberikan pernyataan pada sebuah benda yang bersifat abstrak atau tidak berwujud karena tidak dapat ditangkap oleh panca indra pembendaan termasuk kelas nomina abstrak (kata benda abstrak) yang menyatakan semua benda dan segala yang dibendakan. Menurut Waridah (2017:11), “Kata benda abstrak, yaitu kata benda yang wujud fisiknya tidak dapat

dilihat.” Kemudian menurut Heriyanto dan Yuniastuti (2021:65), “Kata benda abstrak adalah kata yang menyatakan nama dari sebuah benda namun benda yang dimaksudkan tersebut merupakan benda yang tak kasat mata atau tidak dapat ditangkap oleh pancaindra.” Selain itu, Pardjuanti (2022:62) mengemukakan, “Kata benda abstrak pada pidato persuasif memiliki arti sebagai kata yang memberikan pernyataan pada sebuah benda yang bersifat abstrak atau tidak berwujud.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kata benda abstrak merupakan kata benda yang wujudnya tidak bisa dilihat oleh pancaindra tetapi bisa dirasakan. Adanya kosakata benda abstrak dapat membantu penulisan atau membantu penyampaian gagasan teks pidato persuasif secara mendalam, memperkuat argumen, dan mampu meyakinkan audiens.

Contoh:

Generasi muda memiliki **kreativitas** dan **inovasi** sebagai kunci untuk menghadapi perkembangan teknologi di masa yang akan datang.

Contoh kalimat di atas termasuk kosakata benda abstrak karena kata kreativitas dan inovasi merupakan kata yang menggambarkan kualitas, kemampuan, dan sikap yang tidak dapat dilihat bentuknya atau keberadaannya oleh panca indra tetapi dapat dirasakan dan dibuktikan. Kedua kata tersebut merupakan potensi yang dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa yang akan datang.

Dengan demikian, kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks pidato persuasif yaitu, kalimat aktif, kata tugas, kosakata emotif, kosa kata bidang ilmu

(istilah), sinonim, dan kata benda abstrak. Adanya kaidah kebahasaan tersebut menjadikan teks pidato persuasif menjadi teks yang memiliki ciri tersendiri dan dapat dibedakan dengan teks yang lain serta memiliki ciri bahasanya tersendiri.

### **3. Hakikat Menulis Teks Pidato Persuasif**

#### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, isi pikiran, ilmu pengetahuan, pengalaman, gagasan, dan ide yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa simbol-simbol bahasa atau huruf dengan tujuan untuk dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis juga merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu berupa karya tulisan serta penulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena keterampilan menulis didapatkan setelah melalui tiga keterampilan lain yaitu, menyimak, berbicara, dan membaca.

Dalman (2016:3), mengungkapkan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Menurut Tarigan (2021:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Selain itu, menurut Morsey (Tarigan, 2021:4), “Menulis dipergunakan, melaporkan, atau memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya

dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Berdasarkan pendapat para ahli, menulis adalah sebuah kegiatan mengungkapkan gagasan atau pesan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka melalui sebuah bahasa tulisan serta dapat digunakan untuk memengaruhi, melaporkan, dan memberitahukan tujuan dengan jelas menggunakan kata. Menulis juga merupakan salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik di sekolah. Menulis menjadi pembelajaran yang kompleks karena didapatkan setelah melalui tiga keterampilan berbahasa lainnya.

#### **b. Langkah-Langkah Menulis Teks Pidato Persuasif**

Dalam sebuah teks, memerlukan langkah-langkah untuk dijadikan arahan dalam menulis. Begitu pun dengan Teks pidato persuasif memiliki langkah-langkah dalam membuatnya. Menurut Rachmat (2019:45-47) langkah-langkah menulis teks pidato persuasif sebagai berikut.

1. Menentukan maksud dan tujuan pidato persuasif.
2. Menganalisis audiensi dan situasi.
3. Memilih dan menyempitkan topik.
4. Mengumpulkan bahan.
5. Membuat kerangka teks pidato persuasif.
6. Menjabarkan kerangka menjadi teks pidato persuasif.

Selanjutnya, Pardjuniati (2022:65) mengemukakan langkah-langkah dalam menulis teks pidato persuasif sebagai berikut.

1. Menentukan tema atau pokok pidato
2. Mendaftarkan pokok-pokok pidato yang akan disampaikan.

3. Menentukan tujuan pidato.
4. Menyusun kerangka pidato.
5. Mengembangkan kerangka pidato.

Selain itu, Mardilah (2022:29) mengungkapkan langkah-langkah menulis teks pidato persuasif sebagai berikut.

1. Menentukan tema pidato persuasif.
2. Menentukan tujuan pidato persuasif.
3. Mengumpulkan bahan.
4. Menyusun kerangka pidato persuasif.
5. Mengembangkan kerangka pidato persuasif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks pidato persuasif diawali dengan menentukan tema, kemudian menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, membuat kerangka, dan mengembangkan kerangka pidato persuasif menjadi teks pidato persuasif.

Contoh teks pidato persuasif sebagai berikut.

**Tabel 2.5 Contoh Teks Pidato Persuasif**

| <b>Perubahan Iklim</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Selamat pagi rekan-rekan siswa dan guru.</p> <p>Hari ini, saya ingin berbicara tentang topik yang mempengaruhi kita semua yakni perubahan iklim. Mungkin hadirin sekalian tak asing dengan istilah tersebut.</p> <p>Apa itu perubahan iklim? Perubahan iklim mengacu pada perubahan jangka panjang pada suhu, curah hujan, dan pola cuaca lainnya di Bumi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca, seperti karbon dioksida, di atmosfer kita. Gas-gas ini memerangkap panas dan membuat planet kita lebih hangat.</p> <p>Mengapa bisa terjadi? Aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil (seperti batu bara, minyak, dan gas), penggundulan hutan, dan proses industri, melepaskan gas rumah kaca ke udara.</p> <p>Adapun dampak dari perubahan iklim adalah meningkatnya suhu dapat menyebabkan kejadian cuaca yang lebih ekstrem, seperti gelombang panas yang terjadi belakangan ini. Lalu, mencairnya lapisan es dan gletser berkontribusi terhadap naiknya permukaan air laut, yang dapat membanjiri wilayah pesisir, serta perubahan pola cuaca dapat mengganggu pertanian dan mempengaruhi pasokan pangan kita.</p> <p>Bagaimana kita bisa bertahan? Kita ambil yang paling mudah yaitu menghemat air. Menghemat air mengurangi energi yang digunakan untuk memanaskan air dan menurunkan dampak terhadap lingkungan. Lalu, 3R yakni <i>reduce, reuse, recycle</i>. Kita dapat mengurangi jejak karbon dengan menggunakan lebih sedikit sumber daya, menggunakan kembali barang, dan mendaur ulang untuk meminimalkan limbah. Kemudian, kita juga bisa menanam pohon.</p> <p>Perubahan iklim adalah sebuah tantangan besar, namun kita bisa bertahan dan bahkan berkembang jika kita mengambil tindakan bersama. Ingat, masa depan kita ada di tangan kita sendiri, dan bersama-sama, kita dapat menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan berketahanan untuk diri kita sendiri dan generasi mendatang.</p> <p>Sekian yang dapat saya sampaikan, terima kasih atas perhatiannya.</p> <p>Sumber: Devi Lianovada, Brain Academy, 2024</p> |

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* (PWI)**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* (PWI)**

Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Soekamto (Shoimin, 2020:23), “Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Kemudian Muthmainah (2022:2) mengemukakan, “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.” Selain itu, Menurut Helmiati (Muthmainah, 2022:3), “Model pembelajaran merupakan bentuk dan bungkus dari sekian pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.” Berkaitan dengan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta model pembelajaran dapat memberikan kerangka dan arah bagi pendidik dalam mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran telah mengalami perkembangan sehingga banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Picture Word*

*Inductive*. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa dilakukan secara kooperatif atau berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013:87) mengemukakan, “Model *Picture Word Inductive* adalah model pengajaran yang dilakukan secara kooperatif. Guru bisa membentuk kelompok siswa untuk saling berbagi gagasan mengenai gambar-gambar yang disajikan.” Model pembelajaran *Picture Word Inductive* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan kata sebagai media pembelajaran serta salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* dapat merangsang peserta didik untuk berpikir induktif dengan bantuan gambar dan kata yang disajikan dan membantu peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam membuat kalimat sehingga menjadi teks yang utuh. Menurut Huda (2013:85), “*Picture Word Inductive* (PWI) merupakan model pembelajaran induktif kata bergambar yang fokus pada memproses informasi pada sebuah gambar yang disajikan sehingga peserta didik dapat meneliti bahasa dan kata yang terdapat dalam sebuah gambar.” Gambar yang disajikan memiliki informasi yang harus diteliti dan dicari oleh peserta didik dan dibuat menjadi suatu kata yang kemudian dapat diproduksi menjadi kalimat yang utuh.

Sedangkan menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2020:150), “Model *Picture Word Inductive* merupakan salah satu “anggota” dalam kelompok pengajaran memproses informasi karena fokus pedagogiknya seputar penyusunan tentang bahasa, bentuk dan penggunaannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan

menulis.” Selain itu, Wajdi (2021:53) mengemukakan, “Model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan sebuah model yang menggunakan gambar sebagai stimulus umum untuk penulisan kata dan kalimat.”

Selain itu, Fitriani Indah Sari dkk. (2023:3479) menjelaskan, “Pembelajaran dengan menggunakan model *Picture Word Inductive* dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide dan kemampuan dalam mengolah bahasa.” Model pembelajaran ini sangat cocok apabila digunakan dalam pembelajaran menulis karena dapat merangsang peserta didik untuk berpikir induktif dan mengembangkan kosakata menjadi sebuah kalimat yang utuh dari sebuah gambar yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai stimulus untuk mengembangkan ide dan menulis kata serta mengembangkan kosa kata dari gambar sebagai media dalam memperoleh informasi dengan cara memahami, mengidentifikasi dan mendiskusikan informasi dari gambar berkata yang mendorong untuk berpikir aktif sehingga dapat mengidentifikasi dan memahami informasi yang terdapat dalam gambar.

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* ini sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam menemukan ide dan membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang menulis untuk merangkai kata menjadi kalimat hingga menjadi paragraf serta model pembelajaran *Picture Word Inductive* ini mampu meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan kalimat pada saat menulis.

Salah satunya pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif, model pembelajaran *Picture Word Inductive* membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan kata menjadi kalimat kemudian menjadi paragraf hingga menjadi teks pidato persuasif yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan serta model pembelajaran *Picture Word Induktif* ini mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran PWI**

Suatu model pembelajaran memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Huda (2013:86-87) menyatakan langkah-langkah pembelajaran *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Guru memilih gambar.
2. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut.
3. Peserta didik menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu, dan mengejanya serta menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata itu sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama).
4. Guru membaca bagan kata bergambar.
5. Peserta didik mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok.
6. Peserta didik mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas atau golongan kata tertentu.
7. Peserta didik membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.
8. Guru membaca bagan kata bergambar (mengucapkan dan mengeja).
9. Guru menambahkan kata-kata jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
10. Peserta didik memikirkan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut.
11. Peserta didik menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
12. Peserta didik mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu.
13. Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi satu paragraf yang baik.

14. Peserta didik dan Guru membaca kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2020:156-157) Langkah-langkah model

*Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Guru menyajikan sebuah gambar yang berbentuk foto yang didalamnya berisi materi-materi atau informasi.
2. Siswa mempelajari gambar yang diberikan guru kemudian mengidentifikasi objek yang ada di dalam gambar.
3. Siswa membuat garis merentang pada setiap objek dalam gambar serta menambahkan kata-kata pada setiap objeknya.
4. Siswa membuat bank kosakata untuk menghimpun seluruh kata yang telah diidentifikasi.
5. Guru membebaskan siswa untuk memilih kata berdasarkan pada gambar yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan.
6. Siswa diminta merangkai kata yang telah dipilih menjadi kalimat, kemudian mengembangkan kalimat menjadi paragraf.
7. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

Berdasarkan pendapat Huda dan Joyce, Weil, dan Calhoun mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Picture Word Inductive*, maka penulis mencoba menyusun langkah-langkah pembelajaran teks pidato persuasif berdasarkan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun. Berikut ini langkah-langkah menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

**Tabel 2.6 Langkah-langkah model pembelajaran *Picture Word Inductive***

| <b>Pendahuluan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik menjawab salam guru.</li> <li>b. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>c. Peserta didik melakukan presensi dan memberikan informasi kepada guru apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran.</li> <li>d. Peserta didik dan Guru bersama-sama melakukan apersepsi.</li> <li>e. Peserta didik menyimak motivasi dan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol> |

- f. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru mengenai capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan Indikator ketercapaian capaian pembelajaran.
- g. Peserta didik mengerjakan soal *pretes*.
- h. Peserta didik menyimak informasi mengenai mekanisme model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- i. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang di dalamnya.

### **Inti**

#### **Pengenalan Gambar**

- a. Peserta didik terlebih dahulu melakukan tanya-jawab berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan oleh guru mengenai struktur dan kaidah kebahasaan.
- b. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.
- c. Peserta didik secara seksama mengamati gambar yang ada di LKPD.

#### **Identifikasi Kata dalam Gambar**

- d. Peserta didik mengidentifikasi informasi dan apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut sesuai dengan arah petunjuk pengerjaan dalam LKPD.
- e. Peserta didik kemudian menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi dengan menggambar garis merentang dari objek gambar.

#### **Membaca Hasil Identifikasi Kata dalam Gambar**

- f. Peserta didik membaca bagan kata bergambar dari hasil mengidentifikasi.
- g. Peserta didik dan guru menambah kata yang belum diidentifikasi dan memasukkannya ke dalam bagan kata bergambar atau sering dikenal dengan istilah “bank kata”.

#### **Memilih Kata dari Gambar Untuk Dijadikan Tema**

- h. Guru meminta peserta didik untuk membuat teks pidato persuasif dari salah satu kata yang telah diidentifikasi dari gambar.
- i. Guru memperagakan membuat kalimat dari kata yang telah diidentifikasi dari gambar.
- j. Peserta didik selanjutnya memikirkan tema yang tepat dari kata yang dipilihnya.
- k. Peserta didik menentukan pokok-pokok dan tujuan pidato persuasif yang akan disampaikan.
- l. Peserta didik kemudian menentukan tujuan dari teks pidato persuasif dan struktur apa saja yang harus terdapat dalam teks pidato persuasif

### **Menulis Teks Pidato Persuasif**

- m. Guru kemudian meminta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun kalimat, atau paragraf secara langsung yang berhubungan dengan informasi dan kata yang terdapat dalam bagan bergambar yang telah disusun.
- n. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menulis kata yang telah diidentifikasi menjadi kalimat kemudian mengembangkan menjadi paragraf hingga menjadi teks pidato persuasif yang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
- o. Setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan dan membacakan hasil pekerjaannya secara bergilir.
- p. Peserta didik dan Guru memberikan umpan balik kepada kelompok yang presentasi berupa apresiasi.
- q. Peserta didik dan guru juga menanggapi presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok dan melakukan evaluasi.

### **Penutup**

- a. Peserta didik dibimbing oleh Guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Peserta didik dan Guru merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- c. Peserta didik mengerjakan *post-test*.
- d. Peserta didik diberi apresiasi oleh pendidik setelah melakukan pembelajaran.
- e. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru.
- f. Guru menutup pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- g. Peserta didik dan guru berdoa bersama dan mengucapkan salam serta meninggalkan ruang kelas

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PWI**

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Berikut penjelasan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

## 1. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive*

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* memiliki kelebihan yang memengaruhi penggunaannya pada proses pembelajaran. Huda (2013:89) menjelaskan kelebihan model *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Belajar bagaimana membuat kosakata.
2. Belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat.
3. Menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf).
4. Menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca atau menulis.
5. Mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural.
6. Mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis.
7. Mengingatnkan gairah membaca teks-teks nonfiksi.
8. Mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca atau menulis.

Kemudian Joyce, Weil, dan Calhoun (2020:167) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Belajar bagaimana membangun kosakata.
  2. Belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat.
  3. Menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf).
  4. Mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis.
  5. Mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain.
- Lebih lanjut menurut Amin dan Sumendap (2022:390-391) kelebihan model

pembelajaran *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Menambah pengalaman berbahasa dalam pembelajaran di kelas.
2. Memberikan keluasaan bagi guru untuk menyampaikan materi dan menerapkannya.
3. Meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa.
4. Meningkatkan minat belajar siswa.

## 2. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture Word Inductive*

Selain kelebihan, model pembelajaran *Picture Word Inductive* juga memiliki kekurangan. Menurut Khairunnisa (2018:15) kekurangan dari model *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Sulitnya menemukan gambar yang sesuai dan berkualitas untuk bahan ajar.
2. Siswa tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya.
3. Guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami kata atau kalimat yang disampaikan.

Sejalan dengan pendapat Khairunnisa dan Aminah (2019:194) menjelaskan kekurangan dari model *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Sulit untuk menemukan gambar yang bagus dan berkualitas tergantung pada pengetahuan materi yang akan diajarkan.
2. Membutuhkan waktu belajar yang lama.
3. Jika guru tidak mengetahui cara memimpin kelas yang baik, maka dikhawatirkan kelas akan gaduh atau tidak kondusif.

Selain itu, menurut Aisy (2023:32) kekurangan dari model pembelajaran *Picture Word Inductive* sebagai berikut.

1. Sulitnya menemukan gambar yang sesuai dan berkualitas untuk dijadikan sebagai bahan ajar.
2. Peserta didik tidak bisa kondusif dalam menyampaikan pendapatnya mengenai informasi dan kata yang terdapat dalam gambar.
3. Guru tidak mampu mengontrol sejauh mana peserta didik telah memahami kata atau kalimat yang disampaikan.

Dalam mengatasi kekurangan dari model pembelajaran *Picture Word Inductive*, sebelum proses pembelajaran berlangsung penulis akan memilih gambar yang sesuai dan berkualitas sesuai dengan materi ajar dan ketika proses pembelajaran berlangsung serta ketika peserta didik mengembangkan kata dan mencari informasi dari gambar yang sudah disediakan penulis akan membimbing peserta didik. Selain itu, penulis juga akan mengontrol pemahaman peserta didik dengan bertanya pada saat proses pembelajaran mengenai kata dan informasi yang didapatkan dan mengondisikan kelas ketika peserta didik akan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan urutan kelompok.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy (2023), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi” (Eksperimen pada Peserta Didik kelas VIII MTs Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian Salwa Rihadatul Aisy terdapat dalam penggunaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, kemampuan menulis teks pidato persuasif, sedangkan variabel terikat Salwa Rihadatul Aisy yaitu, kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh secara signifikansi terhadap kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi. Oleh karena itu, penulis mengadaptasi model yang sama pada konteks yang berbeda untuk melihat konsistensi pengaruhnya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Fitriana Indah Sari, Titin Nurhayatin, dan Musaddad Abdul Azis (2023) mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan yang berjudul “Penerapan *Model Picture Word Inductive* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Nagreg Tahun Pelajaran 2022/2023” Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis karena memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive* dan penggunaan metode eksperimen. Tetapi, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilaksanakan penulis terdapat perbedaan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu menulis teks persuasi sedangkan variabel dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu menulis teks pidato persuasif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Fitriana Indah Sari, Titin Nurhayatin, dan Musaddad Abdul Azis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap pembelajaran teks eksplanasi dan teks persuasi.

### **C. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan pemikiran atau asumsi dari sebuah pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan dan dijadikan sebuah acuan dalam menentukan suatu hipotesis dalam penelitian yang lebih terarah. Menurut Arifin (2008:55), “Anggapan dasar adalah isi pernyataan umum yang tidak diragukan lagi

kebenarannya.” Kemudian Mukhid (2021:60) menjelaskan, “Anggapan dasar merupakan suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, Heryadi (2024:31) menjelaskan “Dalam penelitian yang bersifat verifikatif (*hipotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar merupakan acuan atau landasan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks pidato persuasif merupakan capaian pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif dengan bahan ajar yang menggunakan gambar dan kata sebagai media pembelajaran yang menarik dan mengandung informasi sehingga dapat mengembangkan kata menjadi kalimat hingga paragraf.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban serta dugaan sementara penulis dari sebuah permasalahan. Menurut Harefa, dkk (2023:173), “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.” Kemudian Heryadi (2024:32)

mengemukakan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual.” Selain itu, menurut Sugiyono (2024:99), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun dan kebenarannya masih rendah serta perlu diuji.

Sesuai dengan kajian pustaka dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, terdapat dua hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

$H_a$  : Model pembelajaran Picture Word Inductive berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

$H_o$  : Model pembelajaran Picture Word Inductive tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.